

Volume 15 No 1, Juli 2015

**RENCANA AKSI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KABUPATEN BONDOWOSO**

Diah Tri Hermawati

**ANALISIS PENETAPAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN  
HORTIKULTURA KABUPATEN TUBAN**

Markus Patiung

**DAMPAK CSR TERHADAP PENANGGULANGAN KEMISKINAN KABUPATEN  
SIDOARJO TAHUN 2015**

Koesriwulandari

**PERENCANAAN JANGKA MENENGAH PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2014-2018**

Endang Siswati

**PENCAPAIAN TARGET MDG's KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2013**

Nugrahini Susantinah Wisnujati

**EVALUASI EFEKTIVITAS BIAYA USAHA KECIL MENENGAH DI KABUPATEN  
SIDOARJO TAHUN 2014**

Erna Haryanti Koestedjo

Alamat Redaksi

Program Studi Agribisnis , Fakultas Pertanian , Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya, 60225, Telepon (031) 5677577 Ext. 1602  
Email : [agribisnis@uwks.ac.id](mailto:agribisnis@uwks.ac.id)

## **PENCAPAIAN TARGET MDG's KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2013**

Nugrahini Susantinah Wisnujati  
[wisnujatinugrahini@uwks.ac.id](mailto:wisnujatinugrahini@uwks.ac.id)  
Dosen pada Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya<sup>(1,2)</sup>

### **ABSTRAK**

Judul penelitian ini adalah pencapaian target MDG's Kabupaten Bojonegoro. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui situasi pencapaian target-target MDG's Kabupaten Bojonegoro sampai dengan tahun 2014 dan mencermati tantangan yang dihadapi; memperkuat komitmen Pemerintah Daerah dan berbagai pihak yang berkepentingan dalam mendukung tujuan-tujuan MDG's; menjadi bahan informasi sekaligus masukan bagi Pemerintah, Pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan percepatan pencapaian tujuan-tujuan pembangunan millenium di wilayahnya; sebagai salah satu upaya untuk percepatan pencapaian target MDG's di Kabupaten Bojonegoro.

Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Pencapaian MDG's dan Analisis Kecenderungan (Trend Analysis) MDG's. Hasil analisa dalam penyusunan dokumen laporan pencapaian target MDG's tahun 2013 Kabupaten Bojonegoro, disajikan secara deskriptif dilengkapi dengan tabel-tabel maupun grafik untuk memudahkan dalam memperoleh informasi hasil analisis.

**Kata Kunci: MDG's, Analisis Pencapaian, Analisis Trend.**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Kabupaten Bojonegoro, dalam mewujudkan tujuan pembangunan daerah yang seiring dengan tujuan pembangunan millenium (*Millenium Development Goals*), telah menyusun suatu rangkaian tindakan yang konkrit dan komprehensif, yang dilaksanakan mulai dari perencanaan hingga implementasi dalam meningkatkan pelayanan dasar yang ber-kelanjutan dari tingkat Pemerintah Kabupaten hingga Pemerintahan Desa.

Komitmen Pemerintah Kabupaten Bojonegoro tetap padu, yakni terus berupaya mengikuti langkah-langkah percepatan pembangunan melalui pencapaian tujuan pembangunan millennium secara optimal hingga 2015. Komitmen ini, tidak lepas dari amanat Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan, yang mengamanahkan untuk "mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing, dalam rangka pelaksanaan program-program pembangunan yang berkeadilan, yang meliputi: pro rakyat; keadilan untuk semua (*justice for all*); serta pencapaian tujuan pembangunan millennium (MDG's)". Dasar pijakan dari upaya ini adalah mengikuti *Peta Jalan Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millennium* sebagaimana telah dibuat oleh pemerintah melalui Badan Perencanaan Nasional.

Kabupaten Bojonegoro secara reguler senantiasa melakukan monitoring dan melaporkan pencapaian sasaran MDG's, sebagai salah satu bentuk akuntabilitas dan komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro dalam mendukung Pemerintah Pusat dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Millenium (MDG's). Untuk itu, suatu terobosan yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro adalah memotret lebih mendetil kondisi pencapaian target-target MDG's melalui analisa mendalam dengan harapan agar capaian MDG's dapat memberikan gambaran kontribusi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro terhadap capaian di Indonesia. Di sisi lain hasil dari pekerjaan ini diharapkan akan menjadi bahan masukan (*reference*) bagi Pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam merencanakan pembangunan yang terkait dengan tujuan pembangunan millennium di suatu wilayah/daerah.

### **Maksud dan Tujuan.**

Penyusunan laporan pencapaian target MDG's Kabupaten Bojonegoro dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara lebih mendalam tentang pencapaian target-target MDG's di Kabupaten Bojonegoro sampai dengan tahun 2014.

Adapun tujuan penyusunan dokumen laporan pencapaian target MDG's Kabupaten Bojonegoro adalah:

- 1) mengetahui situasi pencapaian target-target MDG's Kabupaten Bojonegoro sampai dengan tahun 2014 dan mencermati tantangan yang dihadapi;
- 2) memperkuat komitmen Pemerintah Daerah dan berbagai pihak yang berkepentingan dalam mendukung tujuan-tujuan MDG's;
- 3) menjadi bahan informasi sekaligus masukan bagi Pemerintah, Pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan percepatan pencapaian tujuan-tujuan pembangunan millenium di wilayahnya;
- 4) sebagai salah satu upaya untuk percepatan pencapaian target MDG's di Kabupaten Bojonegoro.

### **Referensi Hukum.**

Referensi hukum yang digunakan dalam penyusunan dokumen laporan pencapaian target MDG's Kabupaten Bojonegoro adalah:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN);
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial;
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244);
- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 140);
- 5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);

- 6) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 tentang RPJMN 2010-2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor );
- 7) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 166 Tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor );
- 8) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 tentang percepatan Pelaksanaan Pembangunan Nasional 2010;
- 9) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2010 tentang Program Pembangunan Yang Berkeadilan;

### **Ruang Lingkup.**

Ruang lingkup laporan adalah mencakup analisa pencapaian seluruh tujuan pembangunan millenium (MDG's) Kabupaten Bojonegoro pada kondisi sampai dengan tahun 2014. Laporan ini juga menyajikan kondisi dan kecenderungan pencapaian masing-masing target MDG's di Kabupaten Bojonegoro serta tantangan dan upaya-upaya strategis untuk percepatan pencapaian MDG's.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Penilaian Capaian MDG's**

MDG's menempatkan pembangunan manusia sebagai fokus utama pembangunan, memiliki tenggat waktu dan kemajuan yang terukur. Batas waktu yang disepakati untuk pencapaian target MDG's ini adalah tahun 2015. Penjelasan secara rinci mengenai indikator MDG's dan sumber data dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 mengenai Data dan Sumber data. Langkah teknis paling penting dari pengenalan indikator MDG's dan sumber data ini adalah mengetahui indikator MDG's apa saja yang tersedia di kabupaten bersangkutan dan data tersebut dapat diperoleh dari instansi mana.

Penilaian MDG's merupakan penilaian atas pencapaian target MDG's dengan acuan standar global yang telah disepakati oleh negara-negara anggota PBB. Tenggat waktu yang disepakati untuk pencapaian target MDGs ini adalah tahun 2015. Penilaian ini dapat pula digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan Kabupaten/Kota, dibandingkan dengan pencapaian tingkat Provinsi dan Nasional, apakah pencapaiannya lebih baik atau lebih buruk. Penilaian MDG's memiliki fokus untuk melihat pencapaian atas target-target standar yang telah ditetapkan dalam deklarasi MDG's, yang berarti bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penilaian ini seluruhnya menggunakan indikator MDG's. Meski demikian pada prinsipnya indikator-indikator penilaian ini dapat diselaraskan dengan kebutuhan masing-masing daerah. Indikator standar MDG's yang dianggap kurang relevan bagi suatu daerah dapat dilokalkan dan diselaraskan dengan mempertimbangan kebutuhan daerah, atau tidak dimasukkan samasekali dalam penilaian.

Nilai-nilai indikator MDG's yang dimanfaatkan dalam penilaian dapat diperoleh dengan dua cara yaitu:

- **Nilai indikator yang sudah jadi** merupakan nilai yang langsung dapat digunakan dari sumbernya, misalnya: proporsi penduduk di bawah garis

kemiskinan, angka melek huruf 15-24 tahun, angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) dan sebagainya. Walaupun demikian ketersediaan dan kualitas datanya dapat berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah yang lain. Nilai tersebut dapat digunakan langsung untuk penilaian MDG's, karena telah disiapkan di SKPD atau BPS daerah sesuai dengan definisi indikator MDG's. Sementara itu;

- **Nilai indikator yang harus diolah**, misalnya: angka partisipasi murni perempuan terhadap laki-laki di jenjang SD/SMP dan prevalensi balita kurang gizi. Indikator angka partisipasi murni perempuan terhadap laki-laki harus diolah dari data dasar jumlah anak perempuan pada usia dan jenjang pendidikan tertentu yang dibandingkan dengan jumlah anak perempuan usia tersebut di daerah yang sama untuk nilai indikator APM perempuan yang diperbandingkan dengan APM laki-laki, dihitung dengan cara yang sama. Sedangkan indikator prevalensi balita kurang gizi diperoleh dengan menjumlahkan total balita gizi kurang dan gizi buruk yang dibandingkan dengan total balita di daerah tersebut.

Penilaian MDG's berguna untuk mengetahui pencapaian pembangunan Kabupaten/Kota atas target MDG's. Hasil penilaian ini disimbolkan dalam tiga warna, yaitu:

- **Warna merah** menunjukkan capaian pembangunan masih “**jauh dari arah pencapaian**”;
- **Warna kuning** menunjukkan capaian pembangunan “**dalam arah pencapaian**” (*on-track*);
- **Warna hijau** menunjukkan capaian pembangunan “**telah mencapai target**”.

Dengan demikian, melalui penilaian ini dapat diketahui pencapaian Kabupaten/Kota atas target MDG's baik secara umum untuk seluruh indikator maupun untuk tiap indikator, serta dapat dibandingkan dengan pencapaian di tingkat Provinsi maupun Nasional. Melalui penilaian ini, daerah dapat melihat indikator yang pencapaiannya masih kurang dan harus menjadi fokus untuk melakukan upaya-upaya percepatan pencapaiannya.

Untuk melakukan penilaian capaian MDG's sehingga dapat ditentukan kategori pencapaian target MDGs yang disimbolkan dengan warna (merah, kuning, dan hijau), telah dikembangkan formula baku sebagaimana pada buku Pedoman Pengumpulan Data dan Penghitungan Indikator MDG's Kecamatan (Buku Seri 9, BPS Monitoring MDG's), maupun Buku saku MDG's: Peningkatan pelayanan sosial untuk Ibu dan Anak melalui pemantauan indikator MDG's di tingkat Kabupaten di Indonesia, yang diterbitkan oleh UNICEF, maka secara ringkas penentuan kategori pencapaian target MDG's adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk indikator MDG's yang memiliki standar target kuantitatif, penentuan kategori warna menggunakan nilai indeks indikator (NII), dengan ketentuan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1.**  
 Nilai Interval NII dan Interpretasi Kategori  
 Pada Indikator MDG's dengan Target Kuantitatif

Nilai Interval NII	Interpretasi Kategori
$NII \leq 0$	<b>NII = Hijau</b>
$0 < NII \leq 0,25$	<b>NII = Kuning</b>
$NII > 0,25$	<b>NII = Merah</b>

- 2) Untuk indikator MDG's yang memiliki target kualitatif **dengan nilai proporsi penyebut**: penentuan kategori warna menggunakan nilai indeks indikator (NII), dengan ketentuan pada tabel berikut:

**Tabel 2.**  
 Nilai Interval NII dan Interpretasi Kategori Pada Indikator MDG's dengan Target Kualitatif dengan Uraian Indikator memiliki Nilai Proporsi Penyebut

Nilai Interval NII	Interpretasi Kategori
$NII \leq 0,025$	<b>NII = Hijau</b>
$0,025 < NII \leq 0,05$	<b>NII = Kuning</b>
$NII > 0,05$	<b>NII = Merah</b>

- 3) Untuk indikator dengan target kualitatif **tanpa nilai proporsi penyebut**: penentuan kategori warna menggunakan ketentuan sebagaimana ketentuan terdahulu yaitu:
- **Hijau**; sudah tercapai (capaian Kabupaten/Kota sama atau lebih baik dari target MDG's 2015);
  - **Kuning**; mendekati harapan (capaian Kabupaten/Kota lebih baik dari capaian rata-rata nasional dan masih lebih buruk dari target capaian MDG's 2015).
  - **Merah**; butuh perhatian ekstra (capaian Kabupaten/Kota lebih buruk dari capaian rata-rata nasional maupun target capaian MDG's 2015).

### Capaian MDG's di Indonesia Tahun 2013.

Indonesia sebagai salah satu negara yang ikut menandatangani tujuan pembangunan millennium (MDG's) berkomitmen mewujudkan delapan tujuan tersebut sebagai perwujudan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kualitas hidup yang lebih baik. Secara nasional komitmen tersebut dituangkan ke dalam berbagai dokumen perencanaan nasional, antara lain dalam RPJMN Tahun 2004 –2009, kemudian dipertegas pada RPJMN 2010-2014 dan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan. Meskipun hambatan dan tantangan pencapaian tujuan tersebut cukup banyak, namun berbagai prestasi pembangunan diketahui telah melampaui target MDG's, seperti penanggulangan kemiskinan dan kelaparan berat, dan pendidikan untuk semua (*education for all*).

Dalam memenuhi komitmen tersebut Indonesia menghadapi tantangan global yang tidak ringan. Perdagangan bebas, harga minyak yang masih meningkat diikuti oleh subsidi BBM yang semakin membengkak, perubahan iklim dan pemanasan global yang dampaknya pada harga pangan yang semakin mahal, mewarnai dinamika sosial dan ekonomi pembangunan secara nasional.

Capaian tujuan MDG's secara nasional berdasarkan "Laporan Pen-capaian Tujuan Pembangunan Millennium di Indonesia 2013", dapat dikelompokkan menjadi tiga. Pertama, tujuan yang telah berhasil dicapai. Kedua, tujuan yang menunjukkan kemajuan bermakna dan diharapkan dapat dicapai pada atau sebelum tahun 2015. Ketiga, tujuan yang masih memerlukan upaya keras untuk mencapainya.

Tujuan-tujuan MDG's yang telah tercapai adalah:

- **MDG's 1**, yaitu proporsi penduduk dengan pendapatan kurang dari USD 1,00 (PPP) per kapita per hari;
- **MDG's 3**, yaitu Rasio perempuan terhadap laki-laki di tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi; dan rasio angka melek huruf perempuan terhadap laki-laki umur 15-24 tahun;
- **MDG's 6**, yaitu angka kejadian, prevalensi dan tingkat kematian, serta proporsi jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan, diobati dan disembuhkan dalam program *Directly Observed Treatment Short Course* (DOTS);
- **MDG's 7**, yaitu Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak di perkotaan;
- **MDG's 8**, yaitu Proporsi penduduk yang memiliki telepon seluler.

Tujuan-tujuan MDG's yang telah menunjukkan kemajuan signifikan dan diharapkan dapat tercapai pada tahun 2015 (*on-track*) adalah:

- **MDG's 1**, yaitu terdapat kemajuan yang sangat besar dari indeks kedalaman kemiskinan, proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri dan pekerja bebas keluarga terhadap total kesempatan kerja, dan prevalensi balita dengan berat badan rendah/kekurangan gizi;
- **MDG's 2**, yaitu APM SD, proporsi murid kelas 1 yang berhasil me-namatkan sekolah dasar, serta angka melek huruf penduduk usia 15-24 tahun (perempuan dan laki-laki);
- **MDG's 3**, yaitu rasio APM perempuan/laki-laki di tingkat SD/MI/ Paket A, SMP/MTs/Paket B, dan pendidikan tinggi serta kontribusi perempuan dalam

pekerjaan upahan di sektor non pertanian, dan proporsi kursi yang diduduki perempuan di DPR;

- **MDG's 5**, yaitu proporsi kelahiran yang ditolong tenaga kesehatan terlatih, Angka pemakaian kontrasepsi/CPR bagi perempuan menikah usia 15-49 semua cara, cakupan pelayanan antenatal baik 1 mau-pun 4 kali kunjungan, dan *unmet need*;
- **MDG's 6**, yaitu angka kejadian malaria (per 1000 penduduk), proporsi penduduk terinfeksi HIV lanjut yang memiliki akses pada obat-obatan Antiretroviral (ARV);
- **MDG's 7**, yaitu proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sanitasi dasar layak di perkotaan, konsumsi bahan perusak ozon, proporsi tangkapan ikan yang tidak melebihi batas biologis yang aman, serta rasio luas kawasan lindung terhadap total luas kawasan hutan dan rasio kawasan lindung perairan terhadap total luas perairan teritorial;
- **MDG's 8**, yaitu rasio ekspor dan impor terhadap PDB, rasio pinjaman terhadap simpanan di bank umum, dan rasio pinjaman terhadap simpanan di BPR, rasio pinjaman luar negeri terhadap PDB dan rasio pembayaran pokok utang dan bunga utang luar negeri terhadap penerimaan hasil ekspor (DSR), proporsi penduduk yang memiliki jaringan telepon tetap.

Tujuan-tujuan MDG's yang telah menunjukkan kemajuan namun masih diperlukan kerja keras untuk mencapainya (*off-track*) adalah:

- **MDG's 1**, yaitu (i) persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional; (ii) proporsi penduduk dengan asupan kalori di bawah tingkat konsumsi minimum;
- **MDG's 4**, yaitu (iii) angka kematian bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup; (iv) angka kematian balita per 1000 kelahiran hidup;
- **MDG's 5**, yaitu (v) angka kematian ibu (AKI) per 100,000 kh;
- **MDG's 6**, yaitu (vi) proporsi jumlah penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV dan AIDS; (vii) penggunaan kondom pada hubungan seks berisiko tinggi terakhir; (viii) prevalensi HIV dan AIDS dari total populasi;
- **MDG's 7**, yaitu (ix) jumlah emisi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>); (x) rasio luas kawasan tertutup pepohonan berdasarkan hasil pemotretan citra satelit dan survei foto udara terhadap luas daratan; (xi) proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak di perdesaan; (xii) proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sanitasi layak di perdesaan; (xiii) proporsi rumah tangga kumuh perkotaan;
- **MDG's 8**, yaitu (xiv) proporsi rumah tangga yang memiliki komputer pribadi; dan (xv) proporsi rumah tangga dengan akses internet.

Prestasi pembangunan kesejahteraan yang dicapai oleh Indonesia telah berhasil memperoleh berbagai penghargaan global. Indonesia diundang oleh negara-negara maju yang tergabung dalam *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) untuk masuk dalam kelompok negara-negara yang makin ditingkatkan keterlibatannya (*enhanced engagement countries*) dengan negara-negara maju. Bersama-sama dengan keterlibatan internasional dengan negara-negara maju, Indonesia telah masuk pada forum G-20, yaitu kelompok 20



negara yang menguasai 85 persen dari pendapatan domestik bruto (PDB) dunia, peran serta Indonesia dalam penetapan kebijakan global menjadi sangat penting.

## METODOLOGI

### Lokasi dan Sasaran Analisa.

Lokasi penyusunan dokumen laporan pencapaian target MDG's Kabupaten Bojonegoro adalah di seluruh wilayah administratif Kabupaten Bojonegoro.

Adapun sasaran dalam laporan pencapaian target MDG's Kabupaten Bojonegoro adalah seluruh data yang terkait dengan target-target pencapaian tujuan pembangunan millennium (MDG's) di Kabupaten Bojonegoro sekurang-kurangnya selama 3 (tiga) tahun ke belakang dari tahun 2014.

### Teknik Pengolahan dan Analisa Data.

Teknik Pengolahan dan analisa data yang digunakan dalam menyusun dokumen laporan pencapaian target MDG's di Kabupaten Bojonegoro adalah dengan melakukan analisa pencapaian MDG's dan analisa kecenderungan pencapaian MDG's dengan berpedoman pada Buku II: Alat Analisa Tepat Guna untuk Perencanaan dan Penganggaran yang Berpihak pada Masyarakat Miskin, yang diterbitkan oleh Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.

#### 1) Analisa Pencapaian MDG's.

Analisa pencapaian MDG's merupakan analisa sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (i) menentukan indikator MDG's sesuai dengan karakteristik lokal dan (kemungkinan besar) ketersediaan data di Kabupaten Bojonegoro berdasarkan tabel 3 (Rincian Indikator MDG's untuk Provinsi dan Kabupaten/Kota). Instrumen yang digunakan adalah sebagaimana tabel 7 berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Instrument Isian Indikator MDG's Sesuai Kebutuhan Lokal**

Kab./Kota <input style="width: 150px; height: 15px;" type="text"/>				
Nomer		Indikator MDG's	Target MDG's	Sumber Data
Goals	Target			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
dst.				

Keterangan:

- kolom (1) di isi nomor goals/tujuan MDG's, terdapat 7 goals untuk tingkat Kabupaten/Kota;
- kolom (2) di isi nomer target yang dipilih sesuai kebutuhan lokal (nomer-nomer target lihat tabel 3);
- kolom (3) di isi uraian indikator MDG's sesuai nomer target terpilih (diskripsi uraian indikator MDG's lihat tabel 3);
- kolom (4) di isi target MDG's sesuai nomer target terpilih.
- Kolom (5) di isi dengan SKPD/Dinas/Instansi tempat memperoleh data.

- (ii) dengan berdasar pada tabel 7, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan NII (nilai indeks indikator) pada masing-masing indikator MDG's yang memiliki target kuantitatif dan indikator MDG's dengan uraian indikator yang memiliki nilai proporsi penyebut per 1.000 atau per 100.000.

Perhitungan NII menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Untuk indikator MDG's yang memiliki target kuantitatif, penentuan kategori status/warna menggunakan rumus sebagai berikut:

a. untuk target dengan nilai minimum,.....  $NII = (x-T)/T$

b. untuk target dengan nilai maksimum,.....  $NII = (T-x)/T$

dengan: **NII** = Nilai indeks indikator

**x** = Nilai indikator

**T** = Nilai target MDG's 2015

- (2) Untuk indikator MDG's yang memiliki target kualitatif, penentuan kategori status/warna menggunakan rumus sebagai berikut:

a. untuk nilai proporsi dengan penyebut per 100.000,

$$NII = \{x - ((JP/100.000) \times 0,01) / ((JP/100.000) \times 0,01)\}$$

b. untuk nilai proporsi dengan penyebut per 1.000,

$$NII = \{x - ((JP/1.000) \times 0,01) / ((JP/1.000) \times 0,01)\}$$

dengan: **NII** = Nilai indeks indikator

**x** = Prevalensi

**JP** = Jumlah Populasi

- (iii) menentukan warna indikator, setelah diketahui nilai NII-nya, maka langkah berikutnya adalah melakukan interpretasi nilai NII menjadi warna indikator yang menunjukkan status capaian masing-masing indikator. Penentuan Interpretasi nilai NII menggunakan tabel 5 dan tabel 6, sesuai dengan jenis standar indikator masing-masing.

- (iv) resume status capaian MDG's, berdasarkan status warna pada masing-masing indikator, maka dihitung proporsi (dalam %) untuk masing-masing warna merah, kuning, hijau, dan putih (untuk indikator yang pada saat penilaian belum diketahui data capaiannya).

Instrumen yang digunakan untuk melakukan analisa capaian MDG's adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Instrumen Isian Data Analisa Capaian MDG's**

<b>Status Capaian MDG's</b>						
Provinsi	<input type="text"/>	mencapai target = %				
Kabupaten	<input type="text"/>	dalam arah pencapaian = %				
Tahun	<input type="text"/>	jauh dari arah pencapaian = %				
		belum tersedia data = %				
Goals	Target	Indikator MDG's	Target MDG's	Capaian saat ini	NII	Warna Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
dst.						

2) **Analisa Kecenderungan Pencapaian MDG's.**

Analisa kecenderungan (*trend analysis*) pencapaian MDG's merupakan analisa dengan menggunakan dua atau beberapa serial data. Analisa ini dapat menunjukkan kecenderungan dari pencapaian MDG's dari dua atau beberapa tahun, apakah cenderung meningkat, relatif stagnant atau menurun. Analisa kecenderungan akan mempertajam analisa pola pencapaian dan menjawab permasalahan data yang cenderung fluktuatif. Pola kecenderungan pencapaian ini penting untuk diketahui dalam rangka melihat pencapaian dalam jangka waktu menengah (minimal 3-5 tahun).

Instrument yang digunakan untuk melakukan *trend analysis* adalah sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 5.**  
**Instrumen Isian Data Analisa Kecenderungan Pencapaian MDG's**

Kab./Kota <input type="text"/>										
Goal	Target	Indikator MDG's	Target MDG's	Capaian		Capaian Bojonegoro				
				Nasio-nal	Jawa Timur	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
dst										

### 3.1. Penyajian Hasil Analisa.

Hasil analisa dalam penyusunan dokumen laporan pencapaian target MDG's tahun 2013 Kabupaten Bojonegoro, disajikan secara deskriptif dilengkapi dengan tabel-tabel maupun grafik untuk memudahkan dalam memperoleh informasi hasil analisis.

Berdasarkan data yang tersedia sampai dengan tahun 2014, status capaian tujuan pembangunan millennium (MDG's) Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

- indikator-indikator yang menunjukkan status **telah mencapai target** MDG's adalah sebesar **60,61 %** atau sebanyak 20 indikator;
- indikator-indikator yang menunjukkan status **dalam arah pencapaian target** MDG's sebesar **18,18 %** atau sebanyak 6 indikator;
- indikator-indikator yang menunjukkan status masih **jauh dari arah pencapaian target** MDG's sebesar **15,15 %** atau sebanyak 5 indikator;
- masih terdapat sebanyak 6,06% atau 2 indikator yang hingga laporan ini disusun belum tersedia data untuk dapat diukur NII-nya.

Dengan kondisi capaian sebagaimana diuraikan di atas, maka prestasi capaian tujuan pembangunan millennium (MDG's) di Kabupaten Bojonegoro sampai dengan tahun 2014 adalah sebesar **77,78** persen, dengan ringkasan capaian berdasarkan masing-masing goals adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Ringkasan Capaian Target MDG's Kabupaten Bojonegoro**  
**berdasarkan Nilai Indeks Indikator (NII)**

Goals	Indikator yang di Analisa	Hasil Analisa Capaian Target MDG's				Nilai Prestasi
		Mencapai target	Munuju arah pencapaian	Jauh dr arah capaian	Tidak ada data	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Goals 1	7	6 (85.71%)		1 (14.29%)		90.48%
Goals 2	7	3 (42.86%)	4 (57.14%)			80.95%
Goals 3	5	2 (40.00%)		2 (40.00%)	1 (20.00%)	53.33%
Goals 4	3	1 (33.33%)	1 (33.33%)	1 (33.33%)		66.67%
Goals 5	3	2 (66.67%)	1 (33.33%)			88.89%
Goals 6	5	4 (80.00%)		1 (20.00%)		86.67%
Goals 7	3	2 (66.67%)			1 (33.33%)	66.67%
<b>MDG's</b>	<b>33</b>	<b>20 (60.61%)</b>	<b>6 (18.18%)</b>	<b>5 (15.15%)</b>	<b>2 (6.06%)</b>	<b>77.78%</b>

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa nilai prestasi terendah adalah pada target MDG's goals 3 sebesar 53,33%, diikuti kemudian pada goals 4 dan goals 7 masing-masing sebesar 66,67%. Dengan demikian ketiga goals ini perlu menjadi perhatian sebagai prioritas untuk perbaikan capaian target MDG's tahun 2015. Dengan catatan, nilai prestasi yang kecil pada kedua goals tersebut dikarenakan terdapat indikator yang tidak diberi penilaian karena belum tersedia data, dan jika data telah diperoleh dan dilakukan perhitungan ulang terhadap NII,

maka dimungkinkan terjadi perubahan terhadap goals yang perlu menjadi prioritas.

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terkait dengan indikator pada goals yang menjadi prioritas dapat menjadi *leading sector* dalam perbaikan pencapaian tujuan pembangunan millennium (MDG's) di Kabupaten Bojonegoro.

Meskipun SKPD dimaksud telah ditentukan menjadi *leading sector*, SPKD yang lain tidak kalah penting dalam mendukung upaya perbaikan pencapaian tujuan pembangunan millennium ini. Keberhasilan upaya-upaya perbaikan pencapaian target MDG's sangat tergantung dari partisipasi segenap pihak, mulai dari pengelola program di tingkat SKPD, organisasi profesi, perguruan tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dunia usaha dan juga wakil-wakil rakyat yang duduk di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) terkait dengan hal kebijakan dan penganggaran.

## **PENUTUP**

Tujuan pembangunan millennium (Millennium Development Goals/ MDG's) memiliki indikator-indikator yang sejak tahun 2009 telah dilokalkan untuk kebutuhan daerah (Provinsi maupun Kabupaten/ Kota) dalam mengukur pencapaian target dan merumuskan upaya-upaya penting yang perlu dilakukan untuk mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan millennium secara Nasional. Secara keseluruhan indikator tersebut berjumlah 57 (lima puluh tujuh) yang terdiri dari 30 (tiga puluh) indikator dengan target yang bersifat kuantitatif (terdiri dari angka-angka), dan 27 (dua puluh tujuh) indikator memiliki target yang bersifat kualitatif yaitu meningkat atau menurun. Untuk indikator-indikator yang memiliki target kualitatif, terdapat 3 (tiga) indikator dengan target kualitatif sekaligus memiliki nilai proporsi dengan penyebut per 1.000 atau per 100.000.

Dalam laporan ini Kabupaten Bojonegoro melakukan analisa capaian terhadap 33 (tiga puluh tiga) indikator yang terdiri dari 30 (tiga puluh) indikator yang memiliki target kuantitatif dan 3 (tiga) indikator dengan target kualitatif sekaligus memiliki nilai proporsi dengan penyebut. Ke 30 indikator tersebut dihitung Nilai Indeks Indikator-nya (NII) sehingga dapat diketahui status capaian indikator yang ditampilkan dalam 3 (tiga) status kategori yaitu: (i) telah mencapai target, yang ditampilkan dengan warna hijau; (ii) dalam arah pencapaian target, yang ditampilkan dengan warna kuning; dan (iii) jauh dari arah pencapaian target, yang ditampilkan dengan warna merah. Dengan ditampilkannya status capaian dalam tiga warna tersebut diharapkan dapat membantu dan mempermudah bagi pengambil kebijakan dan pemerhati untuk melihat atau menilai secara cepat tingkat ketercapaian masing-masing indikator MDG's.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2011. Ensiklopedia Indikator Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2010. Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah 2010 – 2014. Jakarta: Bappenas.
- Bappenas dan BPS. 2011. Definisi Operasional Indikator MDG's. Jakarta.

*Pencapaian Target MDG's Kabupaten Bojonegoro, Tahun 2013 (Nugrahini Susantinah Wisnuyati)*

Ivanovich Agusta. 2011. Keterampilan Penelitian Kuantitatif – Teori, Kerangka Pemikiran, Definisi Operasional, Indikator Pengukuran, Kumpulan Kuesioner. Bogor.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2010. Buku III – Alat Analisis Tepat Guna untuk Perencanaan dan Penganggaran yang Berpihak pada Masyarakat Miskin. Jakarta.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2010. Pedoman Penyusunan rencana Aksi Percepatan Pencapaian Tujuan MDG's Daerah (RAD MDG's). Jakarta.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2010. Peta Jalan Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millennium di Indonesia. Jakarta.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2014. Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millennium di Indonesia 2013. Jakarta.

Kementerian Sosial RI dan BPS. 2012. Analisis Data Kemiskinan Berdasarkan Data Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS 2011). Jakarta.